



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan menjadi hal yang penting bagi kelangsungan perusahaan agar dapat bertahan dan semakin berkembang. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mudah menarik investor untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya. Modal yang ditanamkan oleh investor dapat menjadi dana bagi perusahaan dalam mengelola produksinya sehingga lebih berkembang dibanding sebelumnya.

Pasar modal merupakan sarana perusahaan yang meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi (Jogiyanto, 1998), oleh karena itu informasi terkait prediksi laba di masa depan merupakan hal yang penting, baik untuk pihak perusahaan maupun bagi pihak investor serta pihak yang kelebihan dana (Kristiawan, 2010).

Penilaian kinerja perusahaan bisa dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri merupakan sumber informasi utama yang menjadi acuan bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini mengacu pada Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan yang menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (IAI, 2012).



Laporan keuangan sendiri menyediakan informasi terkait kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa komponennya yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Kristiawan, 2010). Entitas menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode dalam bentuk satu laporan komprehensif atau dalam bentuk dua laporan yaitu laporan yang menunjukkan komponen laba rugi dan laporan yang dimulai dengan laba rugi dan menunjukkan komponen pendapatan komprehensif lain. Informasi laba yang diungkapkan dalam laporan laba rugi komprehensif terdapat pos laba rugi periode berjalan dan total laba rugi komprehensif periode berjalan (IAI,2012).

Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan mencakup informasi laba. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba harus berkualitas, selain kemampuan prediksi dan variabilitas. Salah satu indikasi laba berkualitas adalah laba yang persisten. Makna “persisten” dalam laba menurut Nichols dan Wahlen (2004) dalam Bandi (2009) merujuk pada kemungkinan laba perusahaan periode sekarang akan terjadi lagi pada periode mendatang. Laba yang persisten adalah laba yang berkualitas dan berguna dalam pembuatan keputusan, karena memiliki nilai yang relevan dengan keputusan (Bandi,2009). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berbasis dasar akrual yang memberikan informasi kepada penggunanya tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang diterima di masa depan



(IAI,2012). Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan dan kas yang terdapat saat transaksi operasional perusahaan dalam asumsi dasar akrual.

Menurut Rinawati (2011) dalam Paulus (2012) kualitas laba merupakan ukuran untuk mencocokkan laba yang dihasilkan apakah sama dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebelumnya sehingga informasi yang didapat menjadi bias dan menyesatkan investor dalam mengambil keputusan. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual dan dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal (*discretionary accruals*) dan estimasi hubungan akrual-kas (Paulus,2012).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh laba dan pengaruh kualitas laba dalam memprediksi laba di masa depan dilakukan oleh Sloan (1996), Dhaliwal et al (1999), Warastuti (2003), Chand et al (2004), Siregar (2006), Rahmawati (2008), Dwiati (2008), Bandi (2009), Junaidi (2009), Kristiawan (2010), dan Briliane (2012). Penelitian-penelitian tersebut menguji kemampuan laba dan kemampuan kualitas laba dalam memprediksi laba masa depan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa laba saat ini mampu memprediksikan laba di masa depan atau berpengaruh positif terhadap laba di masa depan. Hasil penelitian Sloan (1996), Chand et al (2004), dan Bandi (2009),



kualitas laba yang ditunjukkan dengan komponen akrual merupakan prediksi laba di masa mendatang. Namun demikian, penelitian Dhaliwal et al (1999) belum mampu membuktikan laba berpengaruh pada kinerja perusahaan dan penelitian Dwiati (2008) belum mampu membuktikan akrual sebagai indikator laba mendatang.

Hasil penelitian Warastuti (2003) dan Kristiawan (2010) membuktikan laba sekarang memiliki hubungan positif dan signifikan pada laba mendatang, sedangkan komponen laba yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba mendatang adalah akrual dan aliran kas. Hasil lain yang diperoleh adalah investor *underweight* terhadap semua informasi dan harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model prediksi.

Komponen laporan keuangan juga mencakup informasi laba komprehensif yang tentunya juga akan memperbaiki kemampuan laba atau pendapatan sebuah perusahaan terhadap kinerjanya. Dengan adanya laba komprehensif yang meningkat maka mengindikasikan peningkatan laba ditahan dan dividen yang dibagikan kepada investor. Dengan demikian, peningkatan laba komprehensif merupakan kabar baik bagi investor sehingga nantinya semakin meningkatkan harga saham perusahaan (Rejeki, 2010).

Laba komprehensif sendiri merupakan pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana disyaratkan oleh SAK lainnya (IAI,2012). Bentuk keberadaan pos laba komprehensif pada laporan laba rugi antara lain karena perusahaan



melakukan transaksi dalam mata uang asing atau keuntungan maupun kerugian karena keberadaan dana pensiun maupun juga keuntungan ataupun kerugian karena revaluasi nilai aktiva tetap. Keberadaan pos ini menyebabkan pihak manajemen harus berkomunikasi lebih lanjut dengan pihak auditor sebelum menyajikan laporan keuangan (Prena, 2011). Laba komprehensif merupakan elemen yang cukup kaya untuk merepresentasikan kinerja suatu entitas secara keseluruhan (Suwardjono, 2005). Melihat kontribusi laba komprehensif sebagai salah satu informasi yang juga penting bagi manajer atau pihak perusahaan, penelitian terkait laba komprehensif penting untuk dilakukan.

Penelitian Dastgir dan Velashani (2008) meneliti kemampuan laba bersih dan laba komprehensif dalam merefleksikan kinerja perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa laba komprehensif dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Penelitian Rejeki (2010) meneliti pengaruh perubahan laba bersih dan perubahan laba komprehensif terhadap return saham. Penelitian ini membuktikan bahwa laba komprehensif berpengaruh positif terhadap return saham. Jadi semakin tinggi laba komprehensif, maka semakin tinggi return saham perusahaan yang bersangkutan.

Asumsi dasar terkait pasar modal yang efisien adalah bahwa informasi yang tersedia secara luas dan murah untuk para investor, serta relevan, telah dicerminkan dalam harga-harga sekuritas. Informasi yang dibutuhkan oleh investor juga terkait dengan informasi fundamental, yaitu informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan



tersebut di masa yang akan datang (Pakarti dan Anoraga, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa harga saham atau harga sekuritas suatu perusahaan seharusnya mengandung informasi terkait keadaan perusahaan, yang salah satunya adalah informasi laba perusahaan.

Sloan (1996) dan Chand et al (2004) melakukan penelitian apakah harga saham secara penuh merefleksikan informasi mengenai laba mendatang yang diprediksi dengan menggunakan komponen akrual. Hasil penelitian ini adalah bahwa kualitas laba dengan komponen akrual merupakan indikator penting dalam memprediksi laba masa mendatang. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Dwiati (2008). Hasil lain yang diperoleh dari penelitian Sloan (1996) yaitu harga saham belum dapat mencerminkan secara penuh informasi yang berkaitan dengan ekspektasi laba mendatang.

Penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa memang laba dan kualitas laba merupakan indikator dalam memprediksi laba mendatang, akan tetapi, juga terdapat penelitian yang tidak berhasil membuktikan laba dan kualitas laba sebagai indikator dalam memprediksi laba mendatang. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memperoleh laba yang terus menerus dan selalu meningkat (Samsul, 2006). Adanya perbedaan hasil penelitian dan adanya tujuan jangka panjang perusahaan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait komponen laba dan kualitas laba terhadap prediksi laba di masa mendatang. Laba yang digunakan oleh peneliti adalah laba tahun berjalan dan laba komprehensif lain, serta total laba komprehensif (IAI,2012).



Hasil penelitian lainnya yang menjadi dasar motivasi bagi peneliti adalah karena penelitian terkait harga saham yang mencerminkan pembentukan ekspektasi laba mendatang tidak diterima dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi pasar efisien yang mengharapkan investor akan secara rasional dalam mempertimbangkan informasi-informasi yang tersedia di pasar dalam pembentukan ekspektasi mengenai laba mendatang dan diharapkan ekspektasi tersebut dapat tercermin dalam harga saham (Kristiawan,2010) belum tercapai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan variabel baru yaitu laba komprehensif lain (*other comprehensive income*) sebagai salah satu prediktor laba masa mendatang. Laba komprehensif lain dipilih karena merupakan komponen baru dari informasi laba berdasarkan informasi tanggal 23 Desember 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan PSAK 1 revisi 2009 (Penyajian Laporan Keuangan) yang mengacu pada Internasional Accounting Standar (IAS) 1 tentang *Presentation of Financial Statement*. PSAK tersebut berlaku sejak 1 Januari 2011 (Prena,2011) . Variabel berikutnya adalah adanya total laba rugi komprehensif yang peneliti gunakan dalam memprediksi laba mendatang. Dengan adanya rincian laba tahun berjalan, laba komprehensif lain serta total laba rugi komprehensif, maka dalam penelitian ini dapat dilihat apakah investor lebih melihat total laba daripada rincian komponen informasi laba, atau sebaliknya. Penulis menggunakan sampel perusahaan publik pada periode tahun 2011.



Periode tahun dipilih karena pada tahun 2011, PSAK yang mewajibkan pelaporan laba komprehensif lain baru mulai diberlakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN INFORMASI LABA DALAM MEMBENTUK EKSPETASI LABA OLEH INVESTOR TERHADAP HARGA SAHAM ”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah komponen laba (laba tahun berjalan sekarang, laba komprehensif lain sekarang, total laba komprehensif sekarang) dan kualitas laba berpengaruh positif terhadap laba mendatang?
2. Apakah harga saham mampu mencerminkan komponen laba (laba tahun berjalan, laba komprehensif lain, total laba komprehensif) dan kualitas laba yang dimasukkan dalam model ekspetasi laba mendatang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris dan menganalisa bahwa komponen laba (laba tahun berjalan, laba komprehensif lain, total laba komprehensif) dan kualitas laba memiliki pengaruh terhadap laba mendatang. Tujuan yang kedua adalah mencari bukti empiris dan menganalisa bahwa harga





saham mampu mencerminkan komponen laba (laba tahun berjalan, laba komprehensif lain, total laba komprehensif) dan kualitas laba yang dimasukkan dalam model ekspektasi laba mendatang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

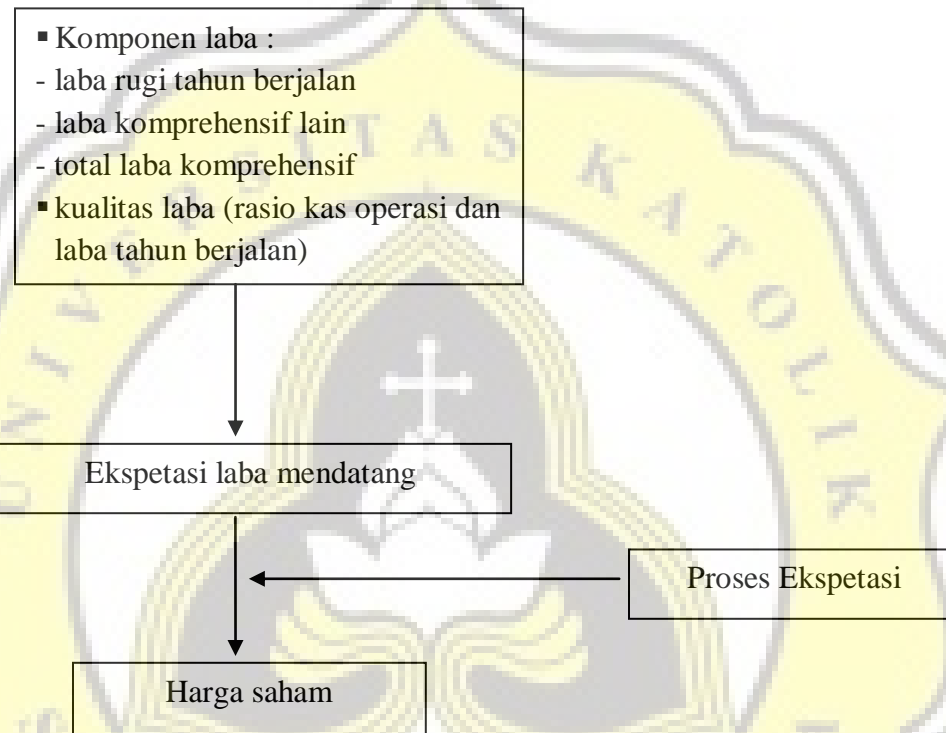
Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan memberikan masukan mengenai kemampuan komponen laba (laba tahun berjalan, laba komprehensif lain, total laba komprehensif) dan kualitas laba untuk memprediksi laba masa mendatang dan cerminannya dalam harga saham perusahaan.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan terutama di bidang akuntansi dengan memberikan bukti empiris mengenai analisa terkait harga saham mampu mencerminkan komponen laba (laba tahun berjalan, laba komprehensif lain, total laba komprehensif) dan kualitas laba yang dimasukkan dalam model ekspektasi laba mendatang.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti aplikasi berbagai ilmu yang peneliti terima selama perkuliahan.

## 1.5 Kerangka Pikir

Gambar 1.1

### Kerangka Pikir Penelitian



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa komponen laba dan kualitas laba perusahaan digunakan untuk memprediksi laba mendatang. Informasi laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas masa depan suatu perusahaan. Kualitas laba akan dilihat dari rasio antara arus kas operasi dan laba tahun berjalan perusahaan yang merupakan kedekatan dari keduanya. Laba yang semakin dekat dengan arus kas operasi maka akan menunjukkan laba yang semakin berkualitas.



Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis kemampuan harga saham dalam mencerminkan laba dan kualitas laba yang digunakan dalam pembentukan ekspektasi laba mendatang pada laporan keuangan perusahaan publik. Keputusan calon investor untuk membeli saham dipengaruhi oleh meningkatnya laba dan apabila prediksi laba mendatang perusahaan naik karena kinerja perusahaan semakin baik sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Dengan melakukan analisis regresi maka diketahui apakah analisis kemampuan harga saham yang mencerminkan laba dan kualitas laba yang digunakan dalam pembentukan ekspektasi laba mendatang pada laporan keuangan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam tiga bab, yaitu :

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian ini.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan



pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.

Bab VI, merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab V, merupakan kesimpulan, keterbatasan dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

